

model komunikasi

by Nanik Kholifah

Submission date: 27-Dec-2022 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1986792715

File name: REV_2_-_2020_Model_Komunikasi_Orang_Tua-Anak.docx (139K)

Word count: 2989

Character count: 19590

Model Komunikasi Orang Tua-Anak dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah

Nanik Kholifah

Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan

Email: nanikkholifah@yudharta.ac.id

Abstract. In numerous countries, which include Indonesia, there are frequent phenomena of premarital sexual behavior. those phenomena do not most effective occur in huge towns even this phenomenon in the village also often occurs. Many teenagers who're courting often engage in sexual conduct, so that leaves numerous unwed, pregnat ladies. The pourpouse of this take a look at to discover if there is a relationship among a mother and father communique model and premarital sex dispositions. The hypothesis in this examine is there may be a parental communique version with preteen sexual behavior tendencies. in this study, researchers used a quantitative approach in an effort to test the hypotheses that have been compiled. even as the subjects in this look at have been teens in Mojotengah Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency. The sampling technique used was purposive sampling. Retrieval of statistics in this observe the use of a scale version of determine-child communique and the scale of the tendency of premarital intercourse behavior. Facts evaluation changed into calculated by using one predictor regression evaluation, and received F of eleven.971 with $p = 0.001$. for that reason the effects of this calculation imply that there's a considerable dating between verbal exchange between the child's dad and mom and premarital sexual conduct.

Key Words: Communication Model, Parents, Children, Premarital Sex

Abstrak. Di banyak sekali negara termasuk Indonesia seringkali, bahkan poly terdengar kenyataan-kenyataan tentang perilaku seksual pranikah. kenyataan-kenyataan tersebut tidak hanya terjadi dikota-kota akbar bahkan pada desa pula acapkali terjadi hal yang demikian. poly remaja yg berpacaran pernah bahkan tak jarang melakukan sikap seksual, sehingga menyebabkan banyak wanita dibawah umur yg hamil diluar nikah. Tujuan berasal penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara contoh komunikasi orang tua-anak menggunakan kesamaan sikap seks pranikah. Hipotesis dalam penelitian ini artinya ada hubungan contoh komunikasi orang tua-anak dengan kecenderungan sikap seks pranikah. pada pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kuantitatif dalam perjuangan menguji hipotesis yg sudah disusun. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah remaja Desa Mojotengah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu purposive sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala model komunikasi orang tua-anak serta skalakecenderungan sikap seks pranikah. Analisis data dihitung menggunakan analisis regresi satu prediktor, dan diperoleh F sebesar 11.971 menggunakan $p=0,001$. dengan demikian hasil perhitungan ini membagikan Bila terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua anak menggunakan perilaku seks pranikah.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Orang tua, Anak, Seks Pranikah

Di berbagai negara termasuk Indonesia sering, bahkan banyak terdengar fenomena-fenomena tentang perilaku seksual pranikah. Fenomena-fenomena ini tidak hanya terjadi di kota besar melainkan didesa juga sering terjadi hal demikian. Contohnya saja di Pasuruan, banyak remaja yang berpacaran pernah bahkan sering melakukan perilaku seksual. Perilaku tersebut biasanya dilakukan dengan cara bergandengan tangan, berciuman, meraba daerah sensitif, bahkan sampai ada yang melakukan hubungan seksual sehingga mengakibatkan banyak wanita dibawah umur yang hamil diluar nikah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengawasan dan pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua.

Fenomena di atas senada dengan fenomena yang diungkap oleh Utomo ID dan McDonald P dalam Rahyani,dkk (2012) mengenai perilaku seks dini atau seks pranikah pada remaja Indonesia mendapatkan hasil antara 25% – 51% remaja melakukan

hubungan seks sebelum menikah. Bahkan, seks dini sering dilakukan oleh para remaja yang mereka kencani, karena hal ini telah menjadi trend yang meresahkan dan merugikan. Mirisnya, permintaan pacar adalah kekuatan pendorong di balik seks dan ini menempati urutan ke 4 (empat) setelah rasa ingin tahu, agama atau keyakinan, dan terinspirasi oleh film, dan media massa.

Beberapa faktor yg menjadi penyebab terjadinya sikap seks dini atau seks pranikah di remaja diantaranya model komunikasi diantara orang tua serta anak. William Albig didefinisikan komunikasi sebagai proses penyampain dan penerimaan simbol-simbol yang bermakna antar individu.

Peningkatan kualitas komunikasi orang tua-anak akan mencegah anak di bawah umur untuk melakukan perilaku seksual pranikah, karena anak di bawah umur membutuhkan seseorang yang dapat dipercaya dan yang dapat diminta untuk mendiskusikannya

tentang isu-isu yang mendesak mereka. Adrian (2013) melakukan penelitian dan menunjukkan hasil bahwa terdapat suatu hubungan yang negatif antar kualitas komunikasi orang tua dan anak menggunakan sikap seks dini atau seks pranikah di remaja, hasil tersebut berarti meningkat kualitas komunikasi orang tua serta anak, maka semakin rendah sikap seks dini atau seks pranikah di remaja. Kumiawati (2010) menunjukkan bahwa bila komunikasi orang tua serta anak terjalin dengan efektif serta terbuka serta saling pengertian dan perhatian dapat dihindari sang remaja asal perilaku seksual pranikah.

Dipertegas oleh Kustanti (2013) menunjukkan jika ada korelasi ²negatif antara komunikasi orang tua dan anak dengan intensi melakukan perilaku seks dini atau seks pranikah pada mahasiswa. Dimana, semakin rendah ²⁶komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak maka semakin tinggi perilaku seksual yang dilakukan oleh mahasiswa dan sebaliknya.

Komunikasi seksual antara orang tua dan anak memang akan berpengaruh kuat terhadap keputusan

seorang anak untuk melakukan hubungan seks pranikah. Semakin tinggi komunikasi seksual yang dicapai, maka semakin positif sikap anak terhadap pergaulan bebas. Hal ini menunjukkan adanya perubahan persepsi remaja terhadap norma sosial atau nilai dalam berhubungan seks.

Peneliti beranggapan jika terdapat hubungan yang signifikan antar pola ¹³komunikasi orang tua dan anak dengan kecenderungan perilaku seks dini atau seksual pranikah. ³⁴Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antar ³pola komunikasi orang tua dan anak dan kecenderungan perilaku seks dini atau seksual pranikah.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah ³terdapat hubungan antara model komunikasi orang tua-anak dengan kecenderungan perilaku seks pranikah. Berdasarkan konteks masalah di atas, rumusan masalah yang hendak diteliti dan dibahas adalah apakah terdapat hubungan model ¹³komunikasi orang tua dan anak dengan kecenderungan perilaku seks dini atau seksual pranikah?

Pengertian Perilaku Seksual

Sawwono (2010) menjelaskan bahwa. Perilaku seksual adalah perasaan tertarik pada tindakan berpacaran, berciuman dan berhubungan badan dengan suatu objek yang dapat berupa orang lain, orang imajiner bahkan dengan diri sendiri. Stuart dan Sundeen menjelaskan jika perilaku seksual yang sehat dan wajar terjadi di ruang lingkup pribadi dalam batas-batas yang mengikat secara hukum. Perilaku seksual adalah setiap perilaku yang dimotivasi oleh hasrat seksual dengan lawan jenis. Bentuk perilaku ini bisa bermacam-macam, mulai dari berkenan hingga perasaan tertarik, berciuman, dan berhubungan seks atau berhubungan seks. (Bulahari, 2015).

Aspek – Aspek Perilaku Seksual

Bentuk kecenderungan perilaku seks dalam pranikah menurut Santrock yakni sebagai berikut:

Kissing, yaitu dua bibir yang saling bersentuhan yang dimotivasi oleh hasrat seksual.

1. *Necking*, yakni mencium bagian leher hingga membangkitkan nafsu. Leher adalah bagian tubuh yang paling sensitif terhadap rangsangan.
2. *Petting*, adalah saling menggosokkan kelamin tetapi tidak melakukan hubungan badan.
3. *Intercourse*, adalah melakukan hubungan badan di luar pernikahan.

Deskripsi Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu cum, kata depan yang berarti dengan atau kesatuan, komuni intrinsik, yang dalam bahasa Inggris disebut communion, yang berarti persatuan, kesatuan, persaudaraan, pergaulan atau hubungan.

Komunikasi menurut Hovland, Janis dan Kelly dalam Rahmat (2012) yakni sebuah kerangka

psikologis behaviorisme sebagai upaya untuk menghasilkan tanggapan melalui simbol-simbol verbal.

Komunikasi didefinisikan secara lebih teknis sebagai proses mengingat Kembali memori (Nurjaman & Umam, 2012). Komunikasi adalah pemberian informasi dan pemahaman individu terhadap individu lain. Menurut Rahmat (2012) Komunikasi adalah penyimpanan energi yang terlihat di otak, dalam hal penerimaan dan pemrosesan informasi, dalam proses saling mempengaruhi antara sistem yang berbeda dalam organisme.

Model Komunikasi Orang tua Anak

Model Komunikasi didalam penelitian ini adalah, tentang komunikasi terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini, ingin mengetahui bagaimana model komunikasi yang dilakukan orangtua dan anak, apakah tertutup atau terbuka. Adapun penjelasan komunikasi terbuka dan tertutup adalah sebagai berikut:

Komunikasi Terbuka

Menurut Pawit M. Yusup (2009), komunikasi terbuka adalah ketika setiap anggota keluarga saling terbuka tentang hal-hal yang dapat menimbulkan ketidaksesuaian antar anggota keluarga. Kegiatan keluarga terbuka bisa menjadi gaya hidup sehat. Dampak dari situasi hubungan orang tua-anak yang sehat yaitu penuh kasih sayang, ramah, kooperatif, apresiatif, jujur, saling percaya dan komunikasi yang terbuka, akan menciptakan kedamaian dalam keluarga. Lingkungan komunikasi yang menguntungkan perkembangan anak secara positif. Adapun karakteristik efektivitas ⁹komunikasi antar pribadi menurut Devito (dalam Kustanti, 2013), ⁹sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan yaitu sejauh mana seseorang memiliki suatu keinginan untuk terbuka untuk orang lain dalam interaksi. ²⁵Kualitas keterbukaan setidaknya mengacu pada 3 (tiga) aspek komunikasi interpersonal, yakni:

- 1) **Komunikator** bersedia **terbuka** kepada orang-orang yang berinteraksi dengan mereka, **mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan** selama **pengungkapan diri ini** sesuai.
- 2) Ketersediaan komunikator untuk merespon secara jujur terhadap rangsangan yang masuk.
- 3) Tentang perasaan, kepemilikan, dan pemikiran.

b. Empati (*empathy*)

Empath merupakan perasaan seseorang yang merasa seperti orang lain, tanpa harus benar-benar ikut serta dalam perasaan atau reaksi orang tersebut. Empath bisa **memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, harapan dan keinginan mereka untuk masa depan. Empati membuat seseorang lebih mampu mengatur komunikasinya.**

c. Dukungan (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap yang mendukung. Dukungan dapat membantu seseorang menjadi lebih semangat dalam melakukan aktivitas

dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dukungan ini diharapkan dari orang terdekat anda yakni keluarga. Individu menunjukkan sikap mendukung dengan:

1. Deskriptif bukan evaluatif. Suasana tersebut membantu terciptanya sikap mendukung bila individu mempersepsikan suatu komunikasi sebagai permintaan akan informasi atau uraian mengenai suatu kejadian tertentu, individu pada umumnya tidak merasakan ini sebagai ancaman. Sebaliknya, komunikasi yang bernada menilai sering membuat orang lain defensif.
2. Spontan tidak strategis. Orang-orang dalam komunikasi mereka yang spontan, jujur dan terbuka dalam mengungkapkan pikiran mereka sering bereaksi berbeda yang sama, berterus terang dan terbuka.
3. Provisional dan tidak **yakin**. **Bersikap provisional artinya bersikap tentatif dan berpikiran terbuka, serta bersedia mendengar pandangan yang bertolak belakang dan bersedia untuk mengubah pandangan jika keadaan**

memaksa.

⁶d. Rasa positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif tentang dirinya sendiri, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menciptakan suasana komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif. Jika seseorang berpikir ¹⁸positif tentang dirinya, dia akan berpikir positif tentang orang lain, sebaliknya jika dia menolak dirinya sendiri, dia akan ¹menolak orang lain.

e. Kesetaraan/kesamaan (*equality*)

Komunikasi interpersonal lebih efektif jika suasananya egaliter, artinya harus ada pengakuan bahwa kedua belah pihak saling menghargai, berguna, dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Untuk mencapai pemahaman bersama, diperlukan upaya komunikasi antara anggota keluarga. Kedekatan dan keakraban orangtua dan anak membuat komunikasi menjadi efektif.

2. Komunikasi Tertutup

Komunikasi tertutup menurut Johnson adalah tidak saling memahami, tidak saling percaya,

tidak saling terbuka, tidak mengungkapkan reaksi kita terhadap situasi saat ini, termasuk kata-kata yang kita ucapkan atau lakukan melalui komunikasi kita.

Hubungan Antara Model Komunikasi Orang Tua-Anak dengan Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah

Adrian (2013) menunjukkan jika terdapat korelasi ⁴yang signifikan antara komunikasi terbuka orangtua dan anak dengan perilaku seks dini atau seksual pranikah. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila ¹dan komunikasi terbuka antara orangtua dan anak maka perilaku seks dini atau seks pranikah yang dilakukan remaja akan rendah. ³Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2010), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan ²⁰antara komunikasi orangtua dan anak dengan perilaku seks dini atau seks pranikah yang dilakukan remaja. Dimana semakin tingginya mengontrol diri dan komunikasi terbuka orangtua dan anak maka

perilaku seks dalam pranikah rendah dan sebaliknya.

Selain sesuai dengan penelitian Amalia (2010), variabel komunikasi terbuka orang tua-anak, juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Donenberg dan Wilson (2010) bahwa komunikasi orangtua memainkan peran penting dalam ² mengurangi kecenderungan perilaku seks dini atau seksual pranikah pada remaja dengan meningkatkan tanggung jawab pengambilan keputusan mengenai seks.

Metode

Rancangan penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan rancangan kuantitatif. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah para remaja Desa Mojotengah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 70 remaja dan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun ciri-ciri sampel ialah remaja berusia 15-20 tahun.

Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seksual dalam pranikah yaitu kecenderungan remaja untuk melakukan kissing atau saling bersentuhannya antara dua bibir, mencium daerah sensitif seperti leher hingga menimbulkan nafsu, menggosok alat kelamin dengan pasangan tetapi tidak melakukan hubungan seks atau berhubungan seks di luar nikah.

Model Komunikasi Orang tua-Anak

Model komunikasi antara orangtua dan anak adalah model komunikasi yang dilakukan dengan dukungan, empati, keterbukaan, sikap positif dan kesetaraan dalam penyampaian informasi.

Pengukuran variabel perilaku seks pranikah menggunakan skala psikologi. Skala kecenderungan perilaku seks pranikah terdiri dari item favorable untuk mengungkap yang mengacu pada struktur yang diwahyukan dan entri kerugiannya adalah negasi dari struktur yang diwahyukan. Teknik skoring yakni:

Tabel 1. Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah

Jawaban	Keterangan	Nilai	
		Favorable	Unfavorable
¹¹ SS	Sangat Setuju	4	4
S	Setuju	3	3
TS	Tidak Setuju	2	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1	1

Uji validitas skala perilaku seks pranikah menggunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh ²²20 item yang valid dengan koefisien validitas berkisar antara 0,589 sampai 0,753. Sedangkan untuk mengetahui koefisien reliabilitas skala perilaku seks pranikah menggunakan varians Hoyt dan ¹⁴diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,953. Dengan demikian skala kecenderungan perilaku seks dini atau seksual pranikah dinyatakan reliabel sebagai alat pengumpulan data.

Model pengukuran dengan menggunakan skala komunikasi orang tua anak yang digunakan ialah yaitu menggunakan aitem favorable mengarah pada pengungkapan struktural dan negasi yang merugikan dari struktur yang terungkap.

Untuk teknik skoring dengan tabel 1 (satu) uji validitas ⁹menggunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh 20 aitem yang valid dengan koefisien validitas yang

berkisar antara 0,307 sampai 0,538.

Sedangkan untuk perhitungan uji reliabilitas ini menggunakan Formula Hoyt dan diperoleh hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,804. Oleh karena itu skala model komunikasi antara orangtua dan anak dinyatakan reliabel sebagai alat pengumpulan data.

¹²Untuk melakukan analisis data, pada penelitian ini menggunakan formula analisa regresi satu prediktor, sebagai alat untuk menganalisis variabel X dan variabel Y.

Hasil

Sampel pada peneliti sebanyak 70 orang. Dengan klasifikasi 38 orang berjenis kelamin laki-laki dan 32 orang perempuan. Adapun hasil pengkategorianya ³¹dapat dilihat pada tabel 1 (satu) di bawah ini.

¹²Sedangkan untuk analisa data dalam penelitian ini, menggunakan regresi satu prediktor dengan hasil ²⁷dapat dilihat pada tabel 2 (dua) di bawah ini.

Tabel 1. Kategori Tingkat Variabel Kecenderungan Perilaku Seks Pranikah

No.	Kategori	Interval	Jumlah Subyek	Prosentase
1.	Tinggi	$56.25 < X$	4	5.8%
2.	Sedang	$56.25 \leq X < 33.75$	43	61.5%
3.	Rendah	$\leq X < 33.75$	23	32.7%
Total			70	100%

Tabel 2. Perhitungan regresi satu prediktor

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1187.684	1	1187.684	11.971	.001(a)
	Residual	6746.601	68	99.215		
	Total	7934.286	69			

Dari hasil analisis data, diperoleh nilai F sebesar 11,971 dengan $p=0,001$. Dengan demikian hasil perhitungan ini menunjukkan jika terdapat adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi orangtua dan anak dengan perilaku seks dini atau seksual pranikah.

Diskusi

Dari penelitian ini diperoleh hasil jika terdapat hubungan antara model komunikasi orangtua dan anak dengan kecenderungan seksual dalam pranikah. Penyebab lain remaja melakukan perilaku seksual dalam pranikah adalah model komunikasi antara orangtua dan anak. Adrian (2013) menunjukkan jika terdapat korelasi yang signifikan antara

komunikasi terbuka orangtua dan anak dengan perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa apabila komunikasi terbuka antara orangtua dan anak maka perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja akan rendah. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara komunikasi orangtua dan anak dengan perilaku seks dalam pranikah yang dilakukan oleh anak usia dini. Dengan demikian apabila komunikasi orangtua dan anak rendah maka akan memicu perilaku seks pra nikah tinggi, begitupun sebaliknya.

Kesimpulan

hasil berasal penelitian ini menyatakan Jika ¹⁴ ada hubungan antara model komunikasi orangtua serta anak dengan kesamaan perilaku seksual pranikah. Dimana semakin positif model komunikasi orangtua dan anak juga harmonis maka kesamaan sikap seksual dalam pranikah terhadap remaja akan menurun. namun Jika model komunikasi orangtua dan anak tidak serasi, maka kecenderungan sikap seks dalam pranikah di remaja akan semakin tinggi.

Saran

1. Bagi Remaja
 - a. Remaja hendaknya dapat mengembangkan komunikasinya terhadap orangtua tentang bersikap terbuka, berbagai permasalahan yang dihadapi, saling menghargai, serta dapat menganggap orangtua sebagai teman untuk mencari solusi yang terbaik. Sehingga saat dia terjebak, dia berlari ke orang tuanya dan memecahkan masalah bersama-sama.
 - b. Remaja juga diharapkan jangan pernah merasa takut atau bahkan merasa malu untuk mendapatkan informasi yang

benar mengenai seksualitas, baik dari orang tua, guru, saudara ataupun teman.

2. Bagi Orang Tua
 - a. Keluarga (orang tua) ialah lingkungan terdekat bagi anak, maka hendaknya orang tua memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan anaknya, terutama pada masa remaja agar anak di bawah umur tidak gampang terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti perilaku seks dini atau seksual pranikah.
 - b. Seiring dengan kontrol orangtua, diharapkan bisa membantu memperkuat kontrol anak terhadap diri mereka sendiri, sehingga mereka berpikir benar dan salah sebelum bertindak.
3. ²³ Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecenderungan perilaku seks pranikah, diharapkan dapat menarik populasi yang lebih besar dan memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi Kecenderungan perilaku seks pranikah misalnya biologis, teman sebaya dan pola asuh orang tua.

Referensi

- Alkatiri, N. (2017) *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Madya Di Surabaya*. Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Kelly, Estalita. 2012. *Statistik II*. Diklat tidak diterbitkan. Pasuruan: Universitas Yudhartha Pasuruan.
- Kurniawati, dkk. 2010. *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua-Anak Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah SMA Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang*.
https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=rzWgVumpA8WUQTljI DoCQ#q=hubungan+komunikasi+dengan+perilaku+seks+pranikah+oleh+kurniawati+2010.
- Kustanti, Erin R. 2013. *Intensi Melakukan Seks Pranikah pada Mahasiswa Ditinjau Dari Efektifitas Komunikasi Interpersonal OrangTua-Anak*.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3965/B1.pdf?sequence=1>.
- Nurjaman Kadar dan Umam Khaerul. (2012). *Komunikasi dan Publik Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pradana, I. H. (2015). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Cyberbullying Berdasar Pendekatan Teori Ekologi Di SMAN 2 Kediri*. Prodi Pendidikan Ners. Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rahmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahyani Yuni Komand,dkk. 2012. *Perilaku Seks Pranikah Remaja*. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No.4.
- Sarwono, S.W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Press
- Tjiptaningrum, R (2015). *Psikologi Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Grafindo Persada

model komunikasi

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	qdoc.tips Internet Source	1%
8	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
11	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	1 %
13	library.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
15	journal.stieamsir.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
17	ariramandani08.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

21 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Student Paper <1 %

22 Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper <1 %

23 lib.unnes.ac.id
Internet Source <1 %

24 eprints.umk.ac.id
Internet Source <1 %

25 Flora Grace Putrianti, Sulistyio Budiarto.
"Workplace Bullying Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Kerja Pada Pegawai BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Yogyakarta", JURNAL SPIRITS, 2019
Publication <1 %

26 Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Student Paper <1 %

27 Yusi Ahadna, Astuti Astuti, Lussy Midani Rizki.
"Validasi Instrumen Eksplorasi Etnomatematika Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO) dan Seni Tari Pasombahan Khas Kampar", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2022
Publication <1 %

28	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	<1 %
29	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
30	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.unifa.ac.id Internet Source	<1 %
32	journals.stikim.ac.id Internet Source	<1 %
33	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

model komunikasi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
